

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai andil yang besar pada kemajuan suatu bangsa, karena kualitas pendidikan akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula dalam segala aspek kehidupan, sehingga menjadikan bangsa tersebut unggul dan maju. Untuk bisa mewujudkan keberhasilan pendidikan yang akan berujung pada kualitas pendidikan, tentunya tidak terlepas dari usaha untuk belajar dan belajar yang dilakukan salah satunya melalui membaca. Menurut Yahya (2013), yang menjadikan suatu bangsa lebih unggul atau maju misalnya seperti Jepang, karena mereka memiliki karakter yang kokoh dan mulia yang bersumber dari budaya leluhur. Masyarakat memiliki karakter yang hebat, perilaku positif dan mulia seperti hemat; tidak konsumtif; dan budaya baca yang kuat .

Setiap orang pasti menginginkan kehidupan yang berkualitas. Apabila seseorang menginginkan hidup yang berkualitas, tentunya hal yang harus dilakukan adalah memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan yang terus ditingkatkan dan mengembangkan sumber daya manusianya. Peningkatan sumber daya manusia itu harus dimulai sedini mungkin, sehingga dapat tumbuh dengan kuat sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Surjani (Siswati, 2010) menyatakan salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia yaitu dengan mendorong dan menumbuhkan minat belajar masyarakat,

dan ciri terpenting dari masyarakat terpelajar adalah tumbuhnya minat dan kegemaran membaca.

Siswa sebagai bagian dari masyarakat terpelajar sudah seharusnya menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka sehari-hari, karena membaca akan sangat bermanfaat bagi kehidupan untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa, karena dengan membaca siswa dapat belajar banyak tentang berbagai hal (Abdurrahman dalam Siswati, 2010). Membaca merupakan salah satu cara yang digunakan siswa untuk memahami, menguasai dan memperkaya pengetahuan yang diperoleh dalam proses belajar. Siswa yang sering membaca akan menguasai lebih banyak hal. Anak yang tahu banyak hal akan semakin pintar. Anak yang semakin pintar, semakin banyak lagi yang ingin dibaca, sehingga bacaan yang dibaca semakin banyak dan semakin senang melakukannya (Rahim, 2008). Tumbuhnya rasa senang diharapkan dapat memunculkan minat. Aktivitas membaca akan dilakukan atau tidak oleh siswa sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap aktivitas itu. Siswa seharusnya menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari karena tugas dan tanggungjawab utamanya adalah belajar dan belajar yang dilakukan salah satunya dengan membaca. Akan tetapi kenyataan yang ada menunjukkan bahwa minat membaca siswa di Indonesia masih rendah.

Beberapa penelitian bisa dijadikan acuan untuk menegaskan kenyataan ini. Siswati (2010), mengangkat kenyataan mengenai rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia. Dikatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara

berkembang di dunia dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. Hal ini berdasarkan penelitian beberapa lembaga. Misalnya BPS tahun 2006 mempublikasikan, membaca bagi masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Masyarakat lebih suka mendapatkan informasi dari televisi dan radio ketimbang membaca.

Data ini menunjukkan bahwa membaca memang belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Dengan data ini terbukti bahwa minat membaca di Indonesia masih rendah, rendahnya minat membaca disebabkan karena membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Sehubungan dengan hal itu, Sugiharti (Siswati, 2010) menyatakan bahwa diperkirakan hanya sekitar 10% anak Indonesia yang tergolong kelompok gemar membaca atau memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini juga diungkapkan oleh Indroyono Soesilo (Siswati 2010) bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih jauh ketinggalan dibanding negara lain seperti Jepang yang mencapai 45 persen dan Singapura 55 persen. Penelitian lain juga dilakukan oleh Risna, Bahari dan Parijo (2014) mengenai upaya guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa di perpustakaan SD N 4 Singkawang Timur. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa minat baca siswa di sekolah itu rendah, dan rendahnya minat baca dipengaruhi oleh anggapan siswa bahwa membaca itu dituntut untuk duduk dan diam saja. Jadi siswa kelas VI sebagian besar tidak gemar membaca. Selain itu

siswa juga lebih tertarik dengan pergaulan, siswa lebih senang menghabiskan waktu jam istirahat sekolah atau waktu luang dengan berkumpul di selasar sekolah dan kantin sekolah. Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia menurut Yahya (2013) salah satunya disebabkan karena belum diwariskannya budaya membaca dari nenek moyang. Senada dengan pendapat itu Risna, Bahari dan Parijo (2014) menyatakan bahwa alasan rendahnya minat baca di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah kurangnya penanaman budaya membaca dari orang tua kepada anak sejak mereka masih kecil, sehingga penulis lebih tertarik memilih masalah yang ada di SD utamanya kelas V.

Sekolah Dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar 9 tahun merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut bagi siswa akan mengalami kesulitan menguasai ilmu pengetahuan (Depdikbud dalam Endarwati, 2013). Siswa kelas V Sekolah Dasar yang usianya sepuluh sampai sebelas tahun sudah harus memiliki kemampuan membaca sebagai landasan, wahana dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut, selain itu siswa kelas V SD perkembangannya masih banyak dipengaruhi oleh faktor orangtua ketimbang faktor yang lain seperti teman sebaya atau lingkungan yang lain. Aktivitas membaca akan dilakukan atau tidak oleh siswa sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap aktivitas tersebut. Siswa yang berusia 10-11 tahun dan yang telah duduk di kelas V Sekolah Dasar seharusnya sudah memiliki minat

terhadap aktivitas membaca dan hal itu perlu dipupuk dan ditingkatkan terus sehingga akhirnya menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan. Hal itu sesuai dengan ungkapan Widyasmoro (2014) yang menyatakan bahwa pada masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar memiliki sifat sudah timbulnya minat terhadap hal-hal dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Widyasmoro mengungkapkan bahwa pada usia 10-12 tahun perhatian anak terhadap membaca mencapai puncaknya. Akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa sekolah dasar minat membacanya masih tergolong rendah.

Minat membaca dapat diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Liliawati dalam Sandjaja, 2005). Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Rahim 2008). Berdasarkan beberapa pengertian tentang minat membaca tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian minat membaca adalah perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap aktivitas membaca yang diwujudkan dengan kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas kesadarannya sendiri. Dalam hal ini, batasan minat membaca pada siswa kelas V Sekolah Dasar dalam penelitian ini adalah minat membaca buku. Minat membaca memiliki aspek-aspek sebagaimana dijelaskan oleh Harris dan Sipay

(Nursalina, 2014) antara lain: aspek kesadaran akan manfaat membaca, aspek perhatian, aspek rasa senang, dan aspek frekuensi.

Kenyataan yang terjadi di lapangan tidak relevan dengan apa yang diharapkan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD N Bogem II kecamatan Kalasan kabupaten Sleman pada hari Kamis tanggal 15 September 2016. Hasil catatan guru kelas V yang didasarkan pada pengamatan yang dilakukan diuraikan bahwa pada siswa kelas V dengan jumlah 32 siswa, tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 23 siswa memiliki minat baca rendah. Keterangan dari guru kelas V menjelaskan bahwa: Pertama, kesadaran akan manfaat membaca masih rendah. Hal itu terlihat ketika dalam melakukan kegiatan membaca siswa masih harus dipaksa misalnya dengan diberikan tugas-tugas, sehingga mau tidak mau siswa terdorong untuk membaca agar bisa menyelesaikan tugas. Kedua, perhatian anak masih kurang. Hal itu terlihat ketika siswa diminta untuk membaca sebuah bacaan tidak konsentrasi dan kesulitan memahami isi bacaan sehingga dalam menjawab soal-soal yang bersumber dari bacaan yang dibacanya anak-anak kesulitan memberikan jawaban. Ketiga, anak tidak senang membaca buku. Hal itu terlihat ketika anak lebih suka bermain atau bercanda-canda dengan teman dan pergi ke kantin bila waktu istirahat atau jam kosong. Keempat, siswa jarang membaca. Hal itu terlihat ketika mau diadakan ulangan harian tanpa pemberitahuan terlebih dahulu anak-anak tidak siap, nilainya tidak maksimal karena sebelumnya tidak membaca.

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap guru kelas V lainnya antara lain guru Agama, Bahasa Inggris, dan guru Seni Budaya. Wawancara yang

berlangsung membahas tentang minat baca siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas V SD N Bogem Kalasan. Hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, kesadaran akan manfaat membaca yang rendah. Hal itu terlihat ketika diberi tugas membaca di kelas, ataupun di perpustakaan siswa tidak bersemangat. Mereka malah berbicara atau bercanda dengan temannya atau asyik bermain sendiri.

Kedua, perhatian anak masih kurang, hal ini terlihat ketika anak disuruh membaca hanya bertahan paling lama 15 menit, hal ini dikarenakan anak tidak tertarik dengan bacaan atau mereka tidak tertarik hanya dengan duduk diam. Mereka lebih tertarik untuk bermain. Setelah selesai membaca dan anak diberi pertanyaan tentang isi bacaan yang dibacanya, hanya lima sampai sepuluh anak saja yang bisa menjawab.

Ketiga, siswa tidak senang dengan kegiatan membaca. Hal itu terlihat ketika waktu istirahat atau jam-jam kosong pada pelajaran tertentu siswa lebih menggunakan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya atau pergi ke kantin. Apabila siswa diberi tugas untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi barulah siswa membaca-baca buku sampai menemukan, akan tetapi kalau siswa disuruh membaca di perpustakaan tanpa ada hal atau materi yang harus ditemukan, mereka tidak pergi ke perpustakaan tetapi malah main sepak bola bagi siswa laki-laki kalau perempuan main lompat tali, atau mainan lainnya.

Keempat, Siswa jarang membaca. Apabila diberikan materi pelajaran, sampai di rumah tidak dibaca kembali. Hal itu terlihat ketika diberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang lalu siswa tidak dapat menjawabnya. Jadi setiap

awal pelajaran guru mesti menyisihkan waktu untuk mengingatkan kembali sebagian materi yang lalu.

Selanjutnya pada tanggal yang sama yaitu tanggal 15 September 2016 penulis juga melakukan pengamatan terhadap siswa kelas V SD N Bogem II pada saat proses belajar mengajar. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama, kesadaran akan manfaat membaca rendah. Hal itu terlihat ketika pada saat pelajaran IPA siswa diminta untuk membaca buku bacaan, sebagian siswa tidak bersemangat bahkan ada beberapa siswa yang hanya memainkan buku serta membolak-balik halaman buku tersebut dan guru harus selalu memberi dorongan. Kedua, perhatian siswa terhadap buku bacaan rendah. Hal itu terlihat ketika dalam kegiatan membaca siswa hanya bertahan sebentar saja dan rata-rata hanya lima menit. Dalam menjawab soal-soal yang jawabannya bersumber dari bacaan tersebut, masih banyak yang tidak tepat. Ketiga, siswa tidak senang membaca buku-buku pelajaran sekolah. Hal itu terlihat ketika siswa diminta untuk membaca ada yang mengeluh, dan ada yang hanya bercanda-canda dengan temannya atau bermain sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan guru kelas V di sekolah tersebut dapat dikatakan bahwa membaca sebagai sebuah minat belum nampak pada siswa kelas V SD N Bogem . Dengan kata lain, minat membaca pada siswa kelas V di Sekolah Dasar ini masih tergolong rendah. Jika dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di beberapa sekolah di Indonesia, fakta empiris yang ditemukan di SD N Bogem ini memperkuat pandangan bahwa minat membaca pada sebagian siswa masih rendah. Dikatakan

demikian karena seharusnya siswa menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas sehari-hari, akan tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa siswa merasa enggan untuk membaca. Mereka lebih suka bermain dengan teman-temannya atau lebih suka pergi ke kantin.

Rendahnya minat membaca pada siswa masih merupakan permasalahan yang aktual dan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Dikatakan demikian karena minat membaca erat kaitannya dengan prestasi belajar mereka. Rahim (2007), menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan gemar/ minat membaca. Senada dengan hal itu, Tarigan (2011) menyatakan bahwa minat baca yang meningkat akan mempengaruhi sikap positif pada membaca. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa sangat baik menumbuhkan minat baca karena dapat menumbuhkan kecerdasan dan meningkatkan daya imajinasi. Khairani (2013), menyatakan bahwa masalah minat membaca merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Penelitian Widyasmoro (2014), tentang pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar Pkn siswa kelas V SD di desa Pagergunung Pemalang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat membaca dengan prestasi belajar Pkn siswa kelas V SD, artinya semakin tinggi minat membaca akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Minat membaca juga berpengaruh terhadap kemampuan verbal atau berbicara seseorang. Semakin tinggi minat membaca semakin baik pula

kemampuan berbicaranya (Endarwati,2013). Hal itu sesuai dengan penelitian Wiyanti (2014), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat baca dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama terhadap ketrampilan berbicara seseorang. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca menurut Cow and Crow (Kurniawati,2009) adalah: 1) Motif dari dalam, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis, 2) Motif dari luar, yang berupa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai; adanya tujuan dan manfaat dari apa yang dibacanya; pemanfaatan media massa; dukungan dari orang-orang disekitar seperti guru, orangtua, dan teman sebaya, 3) motif sosial, yang berupa motif berprestasi, berafilliasi, berkuasa. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca tersebut, peneliti memilih faktor lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi yang selanjutnya dijadikan sebagai variabel bebas.

Keluarga utamanya orangtua memiliki pengaruh besar terhadap tumbuhnya minat baca anak. Hal itu seperti pendapat Harras (Sutini, 2010), yang mengatakan bahwa diantara berbagai faktor eksternal membaca, pengaruh keluargalah yang sangat tinggi kontribusinya dalam mempengaruhi terbentuknya minat serta kemahiran membaca pada anak. Senada dengan hal itu pendapat Dagun (Wilastri, 2012) mengenai dukungan sosial orang tua terhadap tumbuh kembang anak adalah bahwa ayah dan ibu itu sama-sama membantu perkembangan intelektual anak, namun caranya berbeda. Ayah lebih cenderung pada pembinaan fisik, sedangkan ibu lebih melalui interaksi bahasa dan pembinaannya.

Dukungan sosial orangtua dapat didefinisikan sebagai bentuk hubungan antara orangtua dengan anak, dimana orangtua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental dan penghargaan (Putri dalam Dhitaningrum dan Izzati, 2013). Dukungan sosial orangtua merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan minat membaca siswa. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua semakin tinggi pula minat membaca seseorang. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua, semakin rendah pula minat membaca seseorang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilastri (2012) mengenai hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan minat baca pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orangtua dengan minat baca pada siswa. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua semakin tinggi minat baca siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua semakin rendah pula minat membaca yang dimiliki siswa.

Penelitian senada juga dilakukan oleh Widyawati (2011), mengenai dukungan orangtua dan sikap terhadap membaca kaitannya dengan minat membaca pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan orangtua dan sikap terhadap membaca dengan minat membaca pada siswa. artinya semakin tinggi tingkat dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca maka semakin tinggi minat membaca pada siswa. Adapun bentuk-bentuk dukungan sosial orangtua yang diperlukan dalam menumbuhkan dan membina minat baca anak adalah: a) Dukungan emosional berupa kedekatan personal orangtua dengan anak, dimana sentuhan yang tulus, kasih sayang, dan

perhatian akan memunculkan minat pada anak salah satunya minat dalam membaca. b) Dukungan penghargaan berupa pujian, sanjungan, reward dapat meningkatkan minat baca anak. c) Dukungan instrumental berupa ketersediaan fasilitas bahan-bahan bacaan dapat meningkatkan minat membaca anak. d) Dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk, saran-saran, bimbingan dan pengarahan dapat meningkatkan minat membaca anak.

Selain dari dukungan sosial orang tua, tumbuhnya minat membaca juga tidak lepas dari pengaruh motivasi berprestasi sebagai salah satu faktor yang ikut mendukung. Syah (2005) menyatakan bahwa minat tidak termasuk dalam istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Motivasi berprestasi mempunyai hubungan dengan minat membaca pada siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan belajar dengan baik dan memiliki minat baca yang lebih tinggi. Hal itu sesuai dengan penelitian Nursalina dan Budiningsih (2014) mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD N I Dopleng. Tingginya motivasi berprestasi siswa diikuti dengan tingginya minat membaca pada anak tersebut dan sebaliknya rendahnya motivasi berprestasi diikuti rendahnya minat membaca.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk berbuat atau berusaha mencapai suatu standar keunggulan yang lebih baik dari

prestasi dirinya sendiri sebelumnya dan prestasi orang lain, serta merasa tertantang oleh tugas-tugasnya. Mustaghfirin, Yunita dan Wimbari (2002)

Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut Sumarno (Nursalina, 2014) adalah: 1) Keadaan terdorong dalam diri seseorang, yaitu kesiapan bergerak karena adanya kebutuhan-kebutuhan, keadaan lingkungan, keadaan mental; 2) Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan; 3) Tujuan yang ingin didapat.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan diwujudkan dalam usaha untuk selalu berusaha mendapatkan bahan bacaan dan membacanya dan itu dilakukan secara terus-menerus, tekun dan ulet. Selain itu siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan memiliki semangat yang besar untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah melalui kegiatan membaca karena berkeinginan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan jarang meminta bantuan orang lain karena sudah memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi akan keberhasilannya, dan itu akan dilakukan dengan berusaha belajar sendiri dengan rajin membaca. Siswa akan belajar dengan baik kalau mereka memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam belajarnya. Dengan demikian, motivasi berprestasi sebagai kondisi yang mempengaruhi, mengarahkan, dan memelihara perilaku untuk penyelesaian tugas-tugas belajar di sekolah dan tentu saja belajar yang dilakukan siswa salah satunya melalui membaca. Artinya siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mendorongnya untuk belajar dengan baik hal itu ditunjukkan dengan sikapnya yang rajin membaca.

Minat membaca seseorang secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi. Adanya dorongan dari dalam siswa dan pemberian penguatan membaca pada siswa akan memberikan dampak positif, yaitu membuat siswa terdorong untuk selalu mengulangi kegiatan membaca secara kontinu (Safitri 2013). Motivasi berprestasi yang merupakan dorongan dari dalam siswa dan penguatan dari orangtua yang berupa dukungan baik itu emosional, instrumental, penghargaan dan informasi akan bersama-sama mempengaruhi timbulnya minat baca siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah : “apakah ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa?”

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan minat membaca pada siswa.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan minat membaca pada siswa.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai dukungan sosial orangtua, motivasi berprestasi dan minat membaca siswa sehingga menambah referensi ilmu pengetahuan di bidang Psikologi secara umum dan Psikologi Pendidikan secara khusus.

b. Manfaat Praktis.

(1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk mengetahui prediktor apa saja yang berkaitan dengan minat membaca siswa, sehingga bisa dijadikan acuan untuk melakukan tindakan intervensi misalnya sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan motivasi berprestasi siswa melalui berbagai kegiatan antara lain, pemberian tugas, lomba mengarang, lomba membuat majalah dinding, lomba cerdas cermat, lomba baca puisi, lomba ketangkasan (games), lomba olah raga, dll.

(2) Bagi Orang tua

Dengan Penelitian ini diharapkan orangtua dapat mengetahui bahwa tingginya dukungan yang diterima dan dirasakan siswa dari orangtuanya akan memberikan kontribusi terhadap meningkatnya minat membaca siswa, sehingga orangtua akan memberikan

dukungannya secara maksimal agar minat membaca siswa semakin meningkat.

- (3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan minat membaca.

C. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan tentang minat baca pada siswa, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Wilastri (2012) yang berjudul Hubungan antara Dukungan sosial orangtua dengan Minat Baca pada siswa SMP N 16 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua mempunyai hubungan yang positif dengan minat baca siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,530 < 0,05$. Sumbangan dukungan sosial orangtua terhadap minat baca siswa SMP N 16 Yogyakarta sebesar 28 %.

Persamaan penelitian Wilastri dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel yang diambil yaitu dukungan sosial orangtua sebagai variabel bebas dan minat membaca sebagai variabel terikat. Perbedaannya, teori yang digunakan dalam penelitian Wilastri adalah teori-teori dari dukungan sosial yang dikemukakan Johnson dan Johnson, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori dukungan sosial dari House. Teori minat baca yang digunakan Wilastri adalah teori dari Hurlock (1999), sedangkan dalam penelitian ini adalah teori dari Harris dan Sipay.

Penelitian Wilastri mengambil subyek siswa SMP, sedangkan penelitian ini subyeknya adalah siswa SD, variabel bebas dalam penelitian Wilastri hanya satu tetapi dalam penelitian ini mengambil dua variabel, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian Wilastri hanya menggunakan *product moment*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dan *regresi*.

2. Penelitian Widyawati (2011) yang berjudul Dukungan Orang Tua dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya Dengan Minat membaca Pada Siswa/ Siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan Orang tua dan Sikap terhadap membaca dengan minat membaca pada siswa/ siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. Teknik analisis data dengan regresi ganda dan hasil penghitungan $R\ Square=0,777$ dan $F=0,000<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan orangtua dan sikap terhadap membaca dengan minat membaca pada siswa-siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. Artinya semakin tinggi tingkat dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca maka semakin tinggi minat membaca pada siswa. Dukungan orang tua sendiri mempengaruhi sebesar 9,3%. Sedangkan variabel sikap terhadap membaca mempengaruhi sebesar 68,4% terhadap minat membaca. Persamaan penelitian Widyawati dengan penelitian ini adalah teori minat baca yang digunakan adalah sama-sama teori dari Harris dan Sipay (Nursalina, 2014). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Titi Widyawati adalah Teori yang digunakan dalam dukungan

sosial adalah dari Weiss, sedangkan dalam penelitian ini adalah teori dari House. Perbedaan lainnya adalah subyek dan variable yang diambil dalam penelitian. Dalam penelitian Widyawati subyeknya adalah siswa MTs, sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa SD. Variabel yang diambil Widyawati selain dukungan orangtua adalah sikap, sedangkan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Widyawati adalah *Simple Random Sampling* yaitu sampel diambil secara acak, sedangkan dalam penelitian ini adalah penelitian populasi dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian

3. Nursalina dan Budiningsih (2014), melakukan penelitian tentang hubungan Motivasi berprestasi dengan Minat membaca pada anak. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi berprestasi dengan minat baca anak. Hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,895, p < 0,01$.

Persamaan dalam penelitian Nursalina dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam hal subyek yaitu sama-sama menggunakan siswa SD sebagai subyek penelitian. Aspek-aspek dalam minat baca yang digunakan sama-sama dari teori Harris dan Sipay, begitu juga dalam mengungkap motivasi berprestasi juga sama-sama menggunakan aspek dari Sumarno (Nursalina dan Budiningsih, 2014). Sedangkan perbedaannya adalah: variabel bebas dalam penelitian Nursalina hanya satu yaitu motivasi berprestasi, sedangkan dalam penelitian ini ada dua variabel bebas (X1)

yaitu dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi. Selain itu dalam penelitian Nursalina menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sedangkan dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sebagai sampel. Perbedaan yang lain adalah penelitian Nursalina menggunakan uji coba (*try out*) terpakai, artinya data yang digunakan dalam uji coba sekaligus dipakai sebagai data penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini alat ukur diujicobakan terlebih dahulu. Setelah diketahui valid dan reliabel baru digunakan untuk penelitian.

4. Arendra (2016) melakukan penelitian mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca buku pada siswa SMA N I Klaten. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara minat membaca dengan motivasi berprestasi. Hal itu ditunjukkan dengan nilai $r = 0,0649$ dan $p < 0,01$.

Persamaan penelitian Arendra dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori faktor-faktor minat baca dari Nursalina, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Selain itu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Arendra sama dengan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini. Teknik analisa data yang digunakan yaitu *product moment* sama dengan salah satu analisa data yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya adalah subyek yang digunakan dalam penelitian Arendra adalah siswa SMA, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subyek siswa SD. Teknik analisa data yang digunakan Arendra hanya

Product Moment sedangkan dalam penelitian ini adalah *product moment* dan Regresi berganda. Aspek-aspek motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian Arendra mengambil dari teori McClelland yaitu tanggungjawab, mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif inovatif, waktu penyelesaian tugas, keinginan menjadi yang terbaik. Penelitian ini mengambil aspek motivasi berprestasi dari teori Sumarno yaitu keadaan terdorong dalam diri seseorang, perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan, tujuan yang ingin didapat oleh pelaku.

5. Kulsum (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh sikap orangtua terhadap minat baca anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap orangtua terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar, meskipun pengaruh itu tergolong sedang atau cukup yang ditunjukkan dengan nilai hasil analisa data *product moment* yaitu $r = 0,540$.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Kulsum adalah sikap orang tua sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian Kulsum dengan *Product moment*, sedangkan dalam penelitian ini adalah dengan *Product moment* dan Regresi. Persamaannya dalam hal teori yang digunakan dalam minat membaca adalah teori dari Harris dan Sipay (Nursalina,2014). Selain itu persamaan lainnya adalah subyek penelitian yaitu sama –sama menggunakan siswa Sekolah Dasar sebagai subyek penelitian.

6. Kurniawati (2009) melakukan penelitian tentang Pengaruh keterlibatan orangtua dan kemampuan ekonomi keluarga terhadap minat baca siswa SMP N I Bojong Pekalongan. Hasil dari penelitian ini adalah :
- a. Terdapat pengaruh secara parsial antara keterlibatan orangtua terhadap minat baca siswa. Hal itu diketahui dari hasil yaitu sebesar 0,420, $p < 0,05$
 - b. Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan ekonomi keluarga terhadap minat baca siswa secara parsial sebesar -0,228, $p > 0,05$
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orangtua dan kemampuan ekonomi terhadap minat baca siswa secara simultan. Hal itu diketahui dari hasil F hitung sebesar 6,609, $p = 0,04 < 0,05$. Besarnya sumbangan kedua variabel terhadap minat baca siswa sebesar 23,3 % dan 76,7 % ditentukan oleh variabel lain.

Persamaan penelitian Kurniawati dengan penelitian ini adalah salah satu teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek yang digunakan dalam penelitian Kurniawati adalah siswa SMP, sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa SD, variabel bebas yang digunakan juga berbeda. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi, sedangkan penelitian Kurniawati variabel yang digunakan adalah keterlibatan orangtua dan kemampuan ekonomi keluarga. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian Kurniawati adalah dengan Tehnik Random

Sampel yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak, sedangkan dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Berdasarkan kajian beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa telah banyak dilakukan penelitian mengenai minat membaca, namun belum ada penelitian yang membahas tentang hubungan antara dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Dengan demikian penelitian ini asli dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.